

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Citra sangat memiliki peran penting bagi seorang tokoh politik yang hendak menjadi seorang kontestan dalam sebuah pemilihan. Citra dapat mempengaruhi reputasi dari tokoh politik tersebut, misal memiliki citra yang baik maka reputasinya akan baik sebaliknya apabila citranya buruk maka reputasinya juga akan buruk. Individu ataupun organisasi akan memberikan kesan serta opininya yang sengaja mereka buat terhadap sebuah tindakan ataupun pencapaian, sehingga akan memberikan gambaran mereka terhadap suatu objek (Putra, 2015).

Tahun politik di Indonesia kurang dari 1 tahun lagi akan segera berlangsung tepatnya pada tanggal 14 februari 2024. Dimana pada tahun tersebut adanya tahun politik serentak yaitu dengan adanya pemilihan legislatif anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota, secara bersamaan juga diadakannya pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Dengan tahun politik yang tidak akan lama lagi segera berlangsung tentunya para bakal calon Presiden menyiapkan strateginya untuk menarik simpati masyarakat agar memilih/mendukungnya pada pilpres yang akan datang.

Dalam sebuah pemilihan umum hal-hal mengenai citra, reputasi, elektabilitas dan juga popularitas merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi seorang tokoh politik, mengapa hal tersebut bagian penting karena ke empat bagian tersebut adalah salah satu faktor dalam keberhasilan untuk seorang tokoh politik yang mengikuti pencalonan pada suatu pemilihan. Salah satu hal yang akan dibahas penulis adalah elektabilitas, hal yang pasti akan menjadi perhatian penting bagi seorang tokoh politik dalam mengikuti sebuah pemilihan. Dalam hal ini citra seorang tokoh politik akan sangat mempengaruhi elektabilitasnya.



Gambar 1.1 Safari Politik Anies Ke Provinsi Banten
(Sumber : tribunnews)

Pemilihan umum Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia diselenggarakan secara demokratis rakyat diberikan kebebasan dalam menyampaikan suaranya tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sebelumnya saat masa orde baru pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dipilih oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) sedangkan saat masa reformasi sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 amandemen ketiga Tahun 2001 Pasal 6A (1) bahwa Presiden dan Wakil Presiden dipilih dalam satu pasangan secara langsung oleh rakyat.

Terdapat 3 bakal calon Presiden yang sudah mendeklarasikan dirinya bahwa akan maju pada pemilihan Presiden pada tahun 2024 nanti diantaranya yaitu, Anies Rasyid Baswedan, Prabowo Subianto, dan juga Ganjar Pranowo. Anies Rasyid Baswedan merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022, untuk Prabowo Subianto merupakan ketua umum Partai Gerindra yang saat ini menjabat sebagai Menteri Pertahanan Republik Indonesia sejak tahun 2019, sementara itu Ganjar Pranowo saat ini menjabat sebagai Gubernur Provinsi Jawa Tengah.

Tentunya dengan hal tersebut sosok-sosok yang akan menjadi kandidat calon presiden mulai menebarkan pesonanya salah satunya adalah bapak Anies Rasyid Baswedan sebagai bacalon Presiden Republik Indonesia yang sudah diusung oleh partai Nasional Demokrat (NasDem) yang akan bersaing pada pemilihan calon presiden serta calon wakil presiden pada tahun 2024.

Pemilihan Anies Baswedan sebagai objek pada penelitian ini adalah dikarenakan adanya pemberitaan negatif tentang Anies Baswedan yang dianggap sebagai seorang tokoh politik yang menggunakan politik identitas sebagai strateginya dalam melawan para pesaingnya, sebagian masyarakat Indonesia menganggap Anies Baswedan adalah tokoh politik yang intoleran, akan tetapi disamping itu juga terdapat pemberitaan mengenai prestasi-prestasi Anies Baswedan selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada periode 2017-2022.

Dengan menunjuk Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon presiden Republik Indonesia partai Nasional Demokrat (NasDem) langsung melakukan safari politik diantaranya ke daerah Banten, Jawa Barat, Aceh, dan Nusa Tenggara Barat. Hal tersebut dilakukan tentunya dengan maksud untuk meningkatkan citra dan menaikkan elektabilitas dari Anies Rasyid Baswedan sebagai bakal calon RI 1.

Anies Rasyid Baswedan lahir di Kuningan, Jawa Barat pada tanggal 7 Mei tahun 1969. Pengalaman yang beliau miliki diantaranya adalah pada 15 Mei 2007 Anies dilantik sebagai Rektor Universitas Paramadina, lalu pada 27 Agustus 2013 adalah langkah pertama Anies memasuki dunia politik dimana beliau mengikuti konvensi Partai Demokrat, lalu pada pilpres 2014 menjadi jebir pasangan Presiden dan Wakil Presiden Jokowi-Jusuf Kalla.

Pada tanggal 27 Oktober 2014 Anies Baswedan ditunjuk sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, kemudian pada tanggal 23 September 2016 Anies Baswedan maju dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta berpasangan dengan Sandiaga Salahudin Uno, dan pada 16 Oktober 2017 Anies Baswedan resmi dilantik sebagai Gubernur DKI Jakarta terpilih usai berhasil mengalahkan Basuki Tjahja Purnama dan juga Agus Harimurti Yudhoyono.

Anies Rasyid Baswedan merupakan mantan Gubernur DKI Jakarta pada tahun 2017-2022, selama menjabat sebagai kepala daerah beragaman prestasi telah beliau capai diantaranya adalah. Yang pertama, Anies berhasil membuat aplikasi Jakarta kini (JAKI) dimana aplikasi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat Kota Jakarta

untuk memberikan laporan serta untuk mempermudah pendaftaran vaksinasi. Lalu, Anies berhasil membuat jalur khusus sepeda sepanjang 309,5km.

Prestasi selanjutnya adalah Anies membuat sumur resapan untuk menanggulangi banjir di DKI Jakarta. Prestasi yang membanggakan selanjutnya adalah DKI Jakarta sukses menyelenggarakan *event internasional* yaitu formula e pertama kali di Indonesia, selain itu Anies sukses membuat Jakarta Internasional Stadium, dan prestasi yang sangat membanggakan lagi yang diraih oleh Anies selama menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta adalah meraih penghargaan *Sustainable Transport Award (STA)* pencapaian tersebut diraih karena majunya pelayanan transportasi publik.

Berdasarkan beragam prestasi yang sudah disebutkan oleh penulis diatas tentunya hal tersebut berdampak pada citra yang positif bagi Anies Rasyid Baswedan yang akan maju pada pemilihan presiden dan wakil presiden pada 2024 nanti. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah citra kepemimpinan Anies Rasyid Baswedan dapat mempengaruhi elektabilitas di Kota Serang dalam pencalonan Anies Rasyid Baswedan sebagai Presiden Republik Indonesia.

Public relations itu tidak hanya sekedar untuk perusahaan ataupun instansi, tanpa disadari diri kita sendiri memiliki citra yang harus dibentuk kepada khalayak lain, misalnya dalam penelitian saya citra politik dari Anies Baswedan. Selain adanya pemberitaan yang positif tentunya ada juga pemberitaan yang negative oleh karena itu pentingnya mempertahankan citra politik yang baik dimata khalayak lain dan hal tersebut juga perlunya andil seorang public relations untuk menentukan strateginya.

Urgensi pada penelitian ini adalah citra politik seorang Anies Rasyid Baswedan yang dianggap sebagai tokoh politik yang intoleran. akan tetapi, Anies Rasyid Baswedan berupaya membangun citra kepemimpinannya dengan memiliki prestasi serta selama menjabat Gubernur DKI Jakarta yang membuktikan bahwa beliau bukanlah sosok yang intoleran dengan menyamaratakan sikap terhadap seluruh ras ataupun agama. Dengan pemberitaan dimedia mengenai kepemimpinan Anies Baswedan selama menjabat Gubernur DKI Jakarta tentunya akan memiliki efek terhadap elektabilitasnya sebagai bakal calon Presiden Republik Indonesia 2024-2029.



Gambar 1.2 Popularitas Tokoh Politik
(Sumber : droneempir)

Berdasarkan gambar 1.2 diatas, *survey* yang dilakukan pada tanggal 1-30 November 2022 menunjukkan bahwa popularitas Anies Baswedan di media sosial unggul jauh dibandingkan tokoh politik lainnya seperti Ganjar Pranowo, Erick Thohir, Prabowo Subianto, dan Ridwan Kamil. Anies Baswedan memiliki *mention* sebanyak 745.501 disusul dengan Ganjar Pranowo yang memiliki mention sebanyak 389.787.

Anies Baswedan yang popularitas tertinggi pada media sosial tersebut tidak terlepas dari kinerja yang diberikan Anies Baswedan selama menjabat Gubernur DKI Jakarta dengan beragam pencapaian serta terobosan ide yang beliau berikan sehingga mendapatkan citra yang baik, dan juga dikarenakan pengusungan dari Partai Nasional Demokrat sebagai bakal calon Presiden Republik Indonesia pada pilpres 2024 nanti.

Kekuatan pemimpin untuk menjelaskan tugasnya dengan citra yang dimiliki agar sosok dari pimpinan yang baik terlihat oleh masyarakat. Terdapat langkah-langkah kontruksi citra pemimpin. Yang pertama, fokus dalam memilih konten citra pemimpin sebagai agenda *setting*, lalu yang kedua menentukan media saluran yang tepat untuk kontruksi citra, yang ketiga melakukan publikasi citra, yang keempat, yang kelima menentukan konten-konten yang memiliki keefektifan dalam proses kontruksi, dan yang terakhir adalah melanjutkan konten-konten yang sudah berjalan dengan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah yang diangkat pada penelitian kali ini yaitu : Berdasarkan rumor/pemberitaan yang beredar mengenai kepemimpinan Anies Baswedan yang dianggap sebagai pemimpin yang intoleran, akan tetapi berdasarkan kepemimpinannya selama menjabat Gubernur DKI Jakarta Anies merupakan pemimpin yang menjunjung tinggi persatuan dapat mempengaruhi elektabilitas politiknya sebagai bakal calon Presiden Republik Indonesia 2024

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang sudah dijelaskan diatas rumusan masalah pada penelitian kali ini yaitu : apakah citra kepemimpinan Anies Baswedan yang dianggap intoleran berdasarkan kepemimpinannya selama menjabat gubernur DKI dapat mempengaruhi elektabilitasnya di Kota Serang?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan: Untuk mengukur seberapa besar pengaruh citra kepemimpinan Anies Baswedan yang dianggap sebagai pemimpin yang intoleran mempengaruhi elektabilitas di Kota Serang sebagai bakal calon Presiden Republik Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini bisa dilihat dari 2 aspek, yaitu:

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar bisa menjadi referensi pada penelitian selanjutnya dan menambah pemahaman mengenai pengaruh dari sebuah citra individu terhadap kepercayaan publik.

1.5.2 Aspek Praktis

Selain menjadi suatu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi (S.Ikom). Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baru pada kajian *digital public relations* sebagai saran media informasi bagaimana sebuah kepercayaan publik terbentuk dengan citra yang baik.

1.6 Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner di Kota Serang terdiri dari 6 Kecamatan dan 67 Kelurahan. Pemilihan kota Serang sebagai tempat penelitian adalah berdasarkan hasil pemilihan Presiden 2019 Kota Serang adalah daerah yang mendukung oposisi, selain itu peneliti juga mengetahui daerah-daerah di kota Serang sehingga mempermudah peneliti untuk menjangkau target respondennya.

1.7 Waktu dan Periode Penelitian

Tabel 1.1 Waktu Dan Periode Penelitian

Sumber : Olahan penulis, 2023

Kegiatan Penelitian	2023							
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU
Penyusunan DE (BAB 1- BAB 3)								
Pengumpulan data								
Analisis Data								
Penyusunan BAB 4 dan BAB 5								
Sidang Skripsi								

(Sumber : Olahan Penulis, 2023)

1.7.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat untuk mempermudah dalam memberikan penjelasan secara singkat, yang dimana dalam memberikan gambaran materi yang ada di dalamnya. Sistematika penulisan disusun mulai dari bab 1 hingga bab 5. Pada bab pertama menjelaskan mengenai pendahuluan dalam penelitian lalu membahas penelitian tersebut secara umum dengan singkat dan juga

padat, isi pada bab 1 diantaranya adalah latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian secara aspek teoritis dan juga praktis.

Pada bab kedua menjelaskan mengenai tinjauan pustaka yaitu membahas mengenai tinjauan-tinjauan yang sesuai dengan penelitian serta sesuai dengan variable pada penelitian. Lalu pada bab selanjutnya yaitu pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yaitu pendekatan pada penelitian tersebut. Teknik yang digunakan harus sesuai sehingga nantinya bisa menghasilkan data yang akan bisa menjawab masalah pada penelitian.

Selanjutnya yaitu adalah bab keempat dimana berisi hasil dan pembahasan yang memaparkan hasil dari karakteristik responden, lalu hasil pada penelitian. Lalu pada bab terakhir yaitu bab kelima membahas kesimpulan serta saran dimana isinya adalah kesimpulan hasil dari analisis data yang dilakukan dan saran yang diberikan oleh peneliti tentang penelitian yang dilakukan.